

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruangan Pertunjukan adalah sebuah bangunan ruangan yang memiliki fungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan. Sedangkan ruangan opera mempunyai karakter adanya sebuah pemisahan ruang yang jelas, antara ruang penonton dan panggung melalui music orkestra dan banyaknya tempat duduk (kapasitas dari 1000 sampai 4000 penonton) dan sistem yang sesuai dengan tempat duduk tidak terikat (balkon). Lalu yang terakhir ada Bioskop (Cinema), merupakan pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot menggunakan lampu sehingga bergerak (berbicara) (KBBI, 2006:125). Opera adalah sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung dramatis sampai pentasan musik. Dalam mementaskan sandiwara, opera memakai elemen khas teater seperti pemandangan, pakaian, dan akting.

Di Indonesia sendiri, terdapat seni pertunjukan opera yang diselenggarakan diberbagai ruangan pertunjukan terutama di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta seperti Opera Gandari yang ditampilkan terakhir kali sebelum pandemi di Taman Ismail Marzuki pada tahun 2019, lalu di tahun 2018 ada Opera Ainun dan Opera In Paradise yang digelar di lokasi yang sama yaitu di Taman Ismail Marzuki. Namun, sayangnya Indonesia belum memiliki ruangan opera khusus atau *Opera House*. Ruangan pertunjukan tersebut biasanya dapat digunakan oleh seluruh jenis seni, sehingga tidak terfokus pada satu jenis seni saja. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perencanaan ruang yang sesuai kebutuhan pengguna yang spesifik terhadap suatu pertunjukan seni. Ruangan ini dirancang bertujuan untuk mewadahi para seniman dalam mementaskan seni terutama di bidang Opera dan diharapkan menjadi ikon Ruangan Opera di Indonesia, mengingat tempat yang tersedia juga sangat strategis dan berada di daerah pusat ibu kota Indonesia.

DKI Jakarta merupakan ibu kota Indonesia yang dijuluki sebagai kota sibuk. Oleh karena itu pemilihan tapak di daerah khusus ibu kota Jakarta selain ingin menjadikan ruangan ini sebagai ikon juga bertujuan untuk memberikan sarana hiburan berbentuk pertunjukan seni opera ditengah-tengah masyarakat yang ingin melepas penatnya. Ruangan ini juga akan dirancang dengan standar internasional dengan menerapkan standar-standar yang telah ditetapkan peraturan menteri pariwisata republik inonesia nomor 17 tahun 2015 tentang standar usaha gedung pertunjukan seni. Dengan begitu, rancangan ini perlu diperhatikan setiap aspek-aspeknya terutama pada bagian auditorium yang sangat kompleks meliputi sistem tata akustik, instalasi pencahayaan, pemilihan material. Maka dapat disimpulkan ruangan pertunjukan seni opera ini cukup penting, selain sarana hiburan, g juga dijadikan sebuah wadah untuk para penggiat seni opera dalam meningkatkan karyanya. Dengan adanya ruangan pertunjukan seni opera yang sesuai dengan standar, diharapkan akan memunculkan talenta talenta baru yang membuat pertunjukan seni opera di indonesia semakin berkembang dan maju.

1.1 Identifikasi Masalah

- Belum tersedianya prasarana khusus pertunjukan seni opera yang mumpuni, representatif dan layak untuk di gunakan. Yang dapat memberi dampak kurang maksimalnya penampilaan pertunjukan seni opera pada saat pertunjukan tersebut berlangsung
- Fasilitas pendukung dalam ruangan pertunjukan Opera ini masih kurang mumpuni, dibutuhkan desain auditorium yang sesuai dengan pertunjukan opera meliputi sistem tata akustik, pencahayaan, dan pemilihan material yang sesuai dengan standar yang berlaku.
- Dibutuhkan kenyamanan penghawaan pada ruang auditorium yang baik dengan jumlah kapasitas penonton yang cukup banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Ruang Opera ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana mewujudkan desain prasarana khusus pertunjukan seni opera

sesuai dengan standarisasi yang berlaku tentang bangunan bagian

dalam suatu gedung pertunjukan seni?

- A. Bagaimana agar gedung pertunjukan opera tidak mengalami cacat akustik, pencahayaan, dan pemilihan material yang sesuai untuk memenuhi standarisasi Kementerian Pariwisata ruang auditorium yang berlaku?
- B. Bagaimana cara menciptakan ruangan pertunjukan opera yang nyaman secara visual meliputi aspek pencahayaan, penghawaan dan pemilihan material?

1.1 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghadirkan sebuah ruangan pertunjukan seni opera yang baik sesuai dengan kebutuhan aktivitas pertunjukan opera yang meliputi tata akustik, dan visual dengan instalasi cahaya dan pemilihan material. Dan tentunya telah memenuhi standarisasi Kementerian Pariwisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung agar dapat mewujudkan desain yang baik dan nyaman sehingga dapat memenuhi kriteria sesuai dengan kebutuhan ruangan opera tersebut.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan interior ruangan opera ini adalah sebagai berikut:

- a. Perancangan gedung pertunjukan seni opera memenuhi standarisasi yang berlaku tentang gedung pertunjukan seni.
- b. Pemenuhan fasilitas dalam gedung pertunjukan seni opera sesuai standarisasi yang berlaku.
- c. Untuk menciptakan kenyamanan visual bagi para audiens dengan memaksimalkan pencahayaan dan material pada panggung agar performer dapat menyampaikan suasana pertunjukan dengan baik.

1.1 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Gedung Opera ini mengacu pada:

- a. Objek desain berada pada lingkup area kesenian di Jakarta Pusat, terdapat beberapa sanggar-sanggar seni pada daerah ini.
- b. Untuk area yang akan dirancang adalah bangunan utama pada gedung opera ini, yaitu area auditorium, lobby, dan area *backstage*.
- c. Luasan keseluruhan bangunan adalah 6.750 m².

1.2 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Agar menjadi wadah untuk masyarakat atau sanggar-sanggar menyalurkan kreatifitas seni yang dikuasai, terutama dibidang seni tari, musik, dan seni drama. Sehingga dapat terus melestarikan kesenian di Indonesia.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar dapat menjadi media pembelajaran dalam bidang seni baik kesenian tradisional Indonesia maupun kesenian mancanegara. Sehingga dapat menambah wawasan tentang kesenian.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar dapat memberi inspirasi bagi para desainer yang ingin juga merancang gedung pertunjukan seni. Sehingga dapat saling memberikan masukan, dan perancangan interior gedung pertunjukan ini menjadi semakin baik.

1.3 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di gedung opera ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan Studi Lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur yang bersumber dari e-jurnal.

1.7.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang didapati langsung dari narasumber. Narasumber pada perancangan kali ini adalah mahasiswa dari Universitas Multimedia Nusantara yang sedang menjalankan proyek Gedung Pertunjukan Seni ini bersama arsitek yang sekaligus dosennya, yaitu saudari Amalia Bella Shintya. Wawancara ini membicarakan tentang siapa yang akan menjadi pengguna gedung tersebut, pertunjukan seni apa yang akan digunakan di gedung tersebut, kapan proses pembangunan gedung berjalan, dan lain sebagainya, mengenai gedung pertunjukan seni ini.

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada narasumber objek studi banding pada Taman Ismail Marzuki bersama Bapak Iwan selaku teknisi gedung dan Bapak Sularto selaku wakil unit pengelola.

No	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1	Apakah gedung tersebut merupakan gedung yang akan dialihfungsikan?	Gedung ini merupakan gedung baru yang baru akan dibangun, bukan gedung yang sudah ada sebelumnya. Jadi, gedung ini memiliki fungsi yang baru dan bukan dialihfungsikan.	Amalia Bella Chyntia (Mahasiswa)
2	Apa nama gedung tersebut?	Kemayoran Performing Arts Center & Studios	Amalia Bella Chyntia (Mahasiswa)
3	Jenis pertunjukan apa yang akan ditampilkan pada gedung tersebut?	Jenis pertunjukan yang ditampilkan itu fleksibel, tapi lebih diperuntukkan untuk teater dan musik.	Amalia Bella Chyntia (Mahasiswa)
4	Siapakah pemilik gedung tersebut?	Masih belum ditentukan, bisa pemerintah atau perseorangan.	Amalia Bella Chyntia (Mahasiswa)

5	Siapakah pengguna dari gedung tersebut?	Penggunanya adalah sanggar-sanggar yang berada di kawasan Kemayoran, Jakarta.	Amalia Bella Chyntia (Mahasiswa)
---	---	---	-------------------------------------

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Narasumber

1.7.1.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian, Widoyoko (2014:46). Observasi dilakukan dengan cara survey atau datang langsung ke lokasi dimana gedung Kemayoran Performing Arts Center & Studios ini akan dibangun. Yaitu bertepatan di Kemayoran, Jakarta, dekat dengan Monumen Ondel-Ondel. Bangunan *performing arts* ini merupakan hasil dari perancangan mahasiswa arsitektur yang belum dibangun. Oleh karena itu, bangunan ini perlu desain baru yang memenuhi standar pembangunan gedung pertunjukan demi menciptakan gedung pertunjukan yang baik, terutama pada perancangan instalasi pencahayaan, pemilihan material, penghawaan, dan sistem tata akustik.

1.7.1.2 Studi Lapangan

Studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, Danang Sunyoto (2013:22). Pada studi lapangan ini, penulis menyisir daerah Kemayoran tepatnya di sekitar Monumen Ondel-Ondel. Tapak pada bangunan ini memiliki area yang strategis dan berada di jalan raya yang cukup besar di Kemayoran.

1.7.1.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, Sugiyono (2018:476).



Kondisi lahan yang akan dibangun.

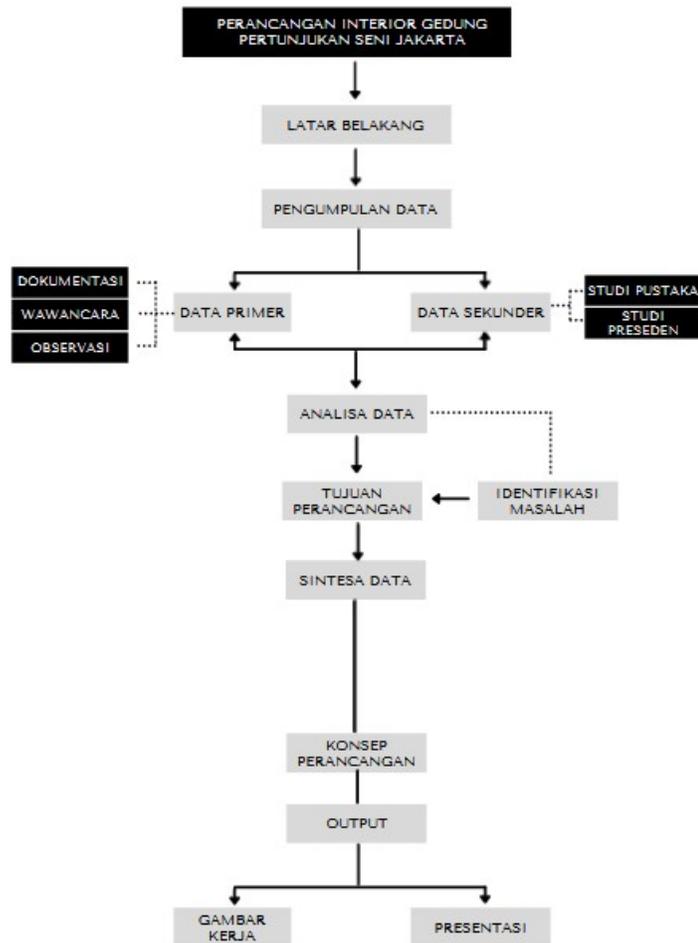


Kondisi lingkungan sekitar gedung opera

1.7.1.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, Danial dan Warsiah (2009:80). Studi literatur yang dilakukan adalah dengan mencari data-data yang nantinya akan dijadikan referensi atau acuan perancangan untuk gedung pertunjukan ini. Studi literatur yang diambil yaitu membaca dan mempelajari literatur tentang penerapan gedung pertunjukan, dapat dari dalam negeri maupun luar negeri, dan tentu yang berkaitan dengan gedung pertunjukan seni. Data-data tersebut bisa berupa jurnal, artikel, buku, makalah, dan situs-situs lainnya yang sudah terpercaya.

1.1 Kerangka Berpikir



1.1 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Gedung Pertunjukan Seni di Jakarta, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN